

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI KOTA PARIAMAN

Handriadi

Dosen STIT SB Pariaman

Abstrak :

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji pemahaman kepala sekolah dan pengawas dalam pembelajaran terhadap peranannya sebagai pengawas sekolah, (2) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji pemahaman guru terhadap peranan kepala sekolah dan pengawas sebagai pengawas sekolah, (3) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji hubungan antara guru dengan kepala sekolah dan pengawas pembelajaran sebagai pengawas sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran di SD, (4) Menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pembelajaran sebagai pengawas sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran di SD, (5) Mengetahui format yang digunakan kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilaiunjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan sebagai suatu kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan manajemen pendidikan perlu diupayakan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Bukti yang menunjukkan bahwa supervisi menjadi bagian dari manajemen pendidikan nasional adalah terdapatnya bab khusus mengenai pengawasan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Oleh karena supervisi pendidikan mempunyai kedudukan strategis dan penting dalam manajemen pendidikan, maka sudah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk berupaya secara terus menerus menjadikan para pelaksana supervisi pendidikan sebagai tenaga yang professional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisasi tenaga pengawas pendidikan, maka dikeluarkan sebuah Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) Nomor: 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah. Standar kinerja dalam jabatan fungsional pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Perubahan kebijakan yang berakaitan dengan supervisi pendidikan tersebut dalam pelaksanaannya tidak akan dapat menghindarkan diri dari berbagai hambatan. Hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan kondisi nyata dilapangan bahwa pengawas. sekolah memiliki citra yang kurang baik. Hal ini sebagai dampak dari pelaksanaan tugas yang hanya menekankan pada aspek administratif dari pada substantif pengajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Djailani (1998) membuktikan

bahwa “Pembinaan professional guru oleh pengawas di SD hanya mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah dan bimbingan rutin.”

Jadi, faktor penghambat dalam efektifitas pembinaan guru lebih pada faktor pribadi; yakni ketidakmampuan para pengawas pendidikan untuk melaksanakan pembinaan professional guru secara efektif karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan bahkan kepribadiannya. Dari hasil pengamatan dilapangan, pernyataan ketua KKPS (Kelompok Kerja Pengawas Sekolah) se Kota Pariaman bahwa yang memperburuk citra dan kinerja pengawas sekolah adalah latar belakang pengawas yang tidak menguasai bidangnya serta tidak cukup memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai gambaran berupa analisis kondisi berkenaan dengan pelaksanaan supervisi guru mata pelajaran di SD oleh pengawas sekolah di Kota Pariaman sebagai berikut:

Pertama, beberapa kenyataan di bidang mata pelajaran di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa, masih ada para pengawas sekolah (pelaksanaan supervisi mata pelajaran), entah itu Kepala Sekolah dan Pengawas yang memahami supervisi identik dengan penilaian atau inpeksi terhadap para guru. Hal ini karena dalam praktik pelaksanaan supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencaricari kekurangan dan kesalahan para guru. Seringkali kekurangan ini diangkat sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil para pelaku supervisi tersebut.

Kedua, pelaksanaan supervisi tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Karena itu, bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. Hasil kunjungan itu kemudian disampaikan sebagai laporan berkala, misalnya bulanan, yang ditujukan kepada atasannya.

Ketiga, lebih parah lagi, yakni banyak di antara petugas supervisi yang kurang memahami hakikat dan substansi pembelajaran di SD. Mereka tidak paham tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sebenarnya. Sehingga para pengawas itu tidak dapat memberikan arahan, contoh, bimbingan, dan saran agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang dicapai sebelumnya. Keempat, rasio jumlah pengawas sekolah dan jumlah sekolah secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan standar minimal mengenai jumlah sekolah yang harus diawasi. Pada tahun 2006, jumlah pengawas sekolah TK/SD di Kota Pariaman sebanyak 15 orang yang tersebar di lima wilayah, yang masing-masing wilayah terdiri dari 5 Kecamatan dengan rasio rata-rata antara pengawas dengan sekolah adalah 1 : 21. Namun secara kualitatif bila dikaitkan dengan kondisi geografis wilayah binaan yang sangat beragam, akan mempengaruhi rasiojumlah tersebut. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengalaman jabatan terakhir yang sangat bervariasi, menunjukkan beragamnya kemampuan serta motivasi kinerja pengawas sekolah TK/SD. Hal tersebut perlu mendapat perhatian para pembina struktural pada tingkat regional, untuk meningkatkan kemampuan para pengawas.

Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah demi terwujudnya pengawas yang bermutu dan kinerja SDM guru sekolah dasar yang diharapkan. Dalam pengelolaan SDM sekolah dasar, Dinas Pendidikan Kota Pariaman sangat bertanggung jawab dalam hal pembinaannya. Kepala Sekolah dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya kesemuanya itu akan dipengaruhi oleh model pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan Kota Pariaman. Kondisi itulah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai model pembinaan terhadap guru yang berupa bantuan layanan supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

Tujuan Penelitian Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan baru mengenai implementasi supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SD. Temuan tersebut dapat dijadikan landasan dalam upaya mengembangkan mutu SDM guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji pemahaman kepala sekolah dan pengawas dalam pembelajaran terhadap peranannya sebagai pengawas sekolah, (2) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji pemahaman guru terhadap peranan kepala sekolah dan pengawas sebagai pengawas sekolah, (3) Mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengkaji hubungan antara guru dengan kepala sekolah dan

pengawas pembelajaran sebagai pengawas sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran di SD, (4) Menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pembelajaran sebagai pengawas sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran di SD, (5) Mengetahui format yang digunakan kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pengawasan akademik.

KAJIAN TEORI

Secara bahasa, kata supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawasan (Tim, 2001 a : 84). Kata ini berasal dari dua kata *super* dan *vision* yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan (Thaib, 2005 : 2). Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi mula-mula dimaknai secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Kemudian berkembang pemahaman supervisi yang bersifat ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut (Sahertian, 2000 : 16-17) :

- a. Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
- b. Obyektif, artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.
- c. Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan

langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang

Pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan antara yang mensupervisi dengan yang disupervisi, pengertian tradisional menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik-buruk, benar salah dari kinerja bawahannya. Sedang pandangan modern sekarang ini memaknai supervisi sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan kepada arah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik, melalui proses yang sistematis dan dialogis. Maka pola hubungan antara antara supervisor dengan yang disupervisi adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan atasan bawahan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Di Kota Pariaman. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner.

PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari hasil catatan lapangan tersebut diorganisir secara cermat untuk menjawab berbagai persoalan yang diajukan yaitu: (1) pelaksanaan pengolahan pembelajaran, (2) pelaksanaan

akademik pembelajaran, (3) pelaksanaan pengembangan profesi guru, (4) pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD.

Temuan penelitian, serta kontribusi hasil penelitian bagi pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD.

1. Pelaksanaan Pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, penulis menganalisisnya untuk mengetahui besaran persentasi dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di SD se Kota Pariaman.

Tabel 1: Hasil Perhitungan Persentasi Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran SD se Kota Pariaman

Komponen	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
Pengelolaan	2.892	5.130	56,37%	Cukup

Hasil Perhitungan Persentasi Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran SD se Kota Pariaman dengan skor ideal 5.130 dengan persentase 56.37% dengan kategori cukup.

2. Pelaksanaan akademik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, penulis menganalisisnya untuk mengetahui besaran persentase dalam pelaksanaan akademik pembelajaran di SD se Kota Pariaman.

Tabel 2: Hasil Perhitungan Persentasi Pelaksanaan Akademik Pembelajaran SD di Kota Pariaman

Komponen	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
Akademik	3.200	7.830	41%	Cukup

Tabel di atas pelaksanaan akademik pembelajaran di SD di Kota Pariaman diperoleh skor aktual 3,2 skor ideal 7.830 dengan persentase 41% dengan kategori cukup

3. Pelaksanaan pengembangan profesi guru

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, penulis menganalisisnya untuk mengetahui besaran persentase dalam pelaksanaan pengembangan profesi guru di SD se Kota Pariaman

Tabel 3. Pelaksanaan pengembangan Profesi Guru

Komponen	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
Pengembangan Profesi	874	2.430	35,97%	Kurang

Tabel di atas menggarbarkan bahwa pengembangan profesi guru SD Se Kota Pariaman sebesar 35.97% termasuk kategori kurang.

4. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, penulis menganalisisnya untuk mengetahui besaran persentase dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD se Kota Pariaman:

Tabel 4. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Komponen	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
Supervisi	6.967	15.390	45,27%	Cukup

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan di SD saat ini sebesar 45,27% artinya pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina dalam meningkatkan guru mata pelajaran masuk katagori cukup, baik pelaksanaan manajemen kelas, akademik, maupun pengembangan profesi guru. Komponen administratif berupa perencanaan pembelajaran selalu menjadi prioritas dalam melakukan pengawasan ke sekolah. Pembinaan yang diberikan terhadap guru SD sangat tidak jelas, karena pengawasannya kurang memahami apa yang seharusnya disupervisi. Kondisi ini semakin diperparah dengan latar belakang pengawas yang sama sekali tidak memahami materi (content) pembelajaran, sehingga guru SD tidak ada fasilitas yang dapat dijadikan tempat “curhat”

Jadi, pelaksanaan supervisi pembelajaran saat ini di SD hanya bersifat administratif. Oleh karena itu, supaya supervisor dapat menjalankan tugasnya sebagai pengawas harus memiliki perencanaan terhadap tugas pokoknya. Program peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar (SD) dapat dicapai bila kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru mata pelajaran

dalam mengelolanya. Upaya peningkatan kemampuan guru tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas melalui pembinaan yang dilaksanakan secara teratus dan berkesinambungan.

Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis edukatif pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan Pra Sekolah, Sekolah Dasar dan Menengah. Sejak diberlakukannya ketentuan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah pada tanggal 1 November 1996, kemudian ditindaklanjuti dengan keputusan mengatur petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pelaksanaan Jabatan Fungsional dan angka kreditnya melalui Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998, tugas pengawas sekolah mengalami beberapa perubahan sehingga perlu disikapi secara bijaksana dan tepat.

Tugas pokok pengawas sekolah menurut ketentuan jabatan fungsional pengawas sekolah adalah melaksanakan “Penilaian dan Pembinaan” terhadap satuan pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, dengan penekanan pada proses pembelajaran. Sedangkan tugas yang biasa dilaksanakan oleh pengawas sekolah meskipun tidak termasuk katagori tugas pokok yang memperoleh nilai angka kerdit dikelompokkan sebagai kegiatan

rutin. Pengawas sekolah dituntut untuk mampu menjabarkan tugas rutin dalam sebuah kerangka pengelolaan strategi pelaksanaan tugas (manajemen) dengan memanfaatkan rentang waktu yang tersedia. Ada tiga hal pokok yang penulis temukan dalam mekanisme pengawas oleh supervisor di tingkat SD, yaitu: (1) pembinaan dalam hal manajemen pembelajaran, (2) peningkatan kemampuan akademik guru, dan (3) pengembangan profesi guru sekolah dasar. Mengacu pada hasil penelitian pengawas belum melakukan tugasnya secara optimal dalam upaya meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Guru belum merasakan adanya pembinaan yang signifikan yang dilakukan oleh pengawas dalam menjalankan tugasnya, sehingga peningkatan yang didapat melalui pelaksanaan supervisi belum mampu mengangkat citra guru sekolah dasar.

KESIMPULAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai/jukkerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun

demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Padahal mengacu pada tugas pokok pengawas sekolah tingkat SD berdasarkan pada SK Mendikbud Nomor 020/U/1998 dan wajib dilaksanakan oleh setiap pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program semester pengawas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Melaksanakan penilaian, pengelolaan, dan analisis data hasil belajar siswa dan kemampuan guru pada semua sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa.
4. Melaksanakan analisis, yaitu: (1) Analisis sederhana hasil belajar siswa dengan cara memperhitungkan beberapa faktor sumber daya pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (2) Melaksanakan analisis komprehensif hasil belajar siswa dengan memperhitungkan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang kompleks termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar siswa. Melaksanakan pembinaan kepada guru dan tenaga lainnya di sekolah, melalui kegiatan sebagai berikut:
 - a. Memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tentang pelaksanaan PBM/bimbingan siswa.

- b. Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan PBM.
 - c. Memberikan saran untuk peningkatan kemampuan professional guru kepada pimpinan instansi terkait.
 - d. Membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.
5. Menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawas, berupa: (1) Menyusun hasil pengawasan pada setiap sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
 6. Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya setiap semester.
 7. Melaksanakan pembinaan lainnya di sekolah selain PBM adalah sebagai berikut: (1) Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah. (2) Memantau dan membimbing pelaksanaan penerimaan siswa baru. (3) Memantau dan membimbing pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah. (4) Memantau dan membimbing pelaksanaan Ujian Kemampuan. (5) Memberikan bahan penilaian dalam rangka akreditasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. (1981). *Supervisi Pendidikan: Penutun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guruguru*. Bandung: Percetakan Suri.
- Bondi Yosep dan Wiles John, (1988), *Supervision: A Guide to Practice*, Colombus: Charles E Merrill Publishing, Co
- Dedi Supardi dan Fasli Jalal, (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, Kerjasama Depdiknas, Bapenas, dan Adicita Karya Nusa*.
- Depdibud. (1992), *Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdibud. (1996). *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma, Agus. 2001. *Manajemen Supervisi*. Edisi Ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Enco, Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enco, Mulyasa, (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara, (1987), *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Depdibud, Ditjen Dikti, P2LPTK.
- Fakry Gaffar, (1987), *Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.

- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke-2 Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Oemar Hamalik, (2002), *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Retno Sriningsih Satmiko, (1992), *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*, Semarang: IKIP